

## **ANALISA DAMPAK PENYEBAB SISWA SEKOLAH DASAR BERGAUL DENGAN REMAJA TOXIC**

**<sup>1)</sup>Sintia Rismawanti , <sup>2)</sup>Dede Kurnia Adiputra, <sup>3)</sup>Iman Sampurna,**

**<sup>1), 2), 3)</sup> STKIP Setiabudhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No. 22 L  
Komplek Pendidikan Kab. Lebak 42314 Banten**

Email : <sup>1)</sup>sintiarismawanti@gmail.com, <sup>2)</sup>dedemadridista57@gmail.com,  
<sup>3)</sup>isbek72@gmail.com,

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menuliskan tentang dampak-dampak siswa sekolah dasar bergaul dengan remaja toxic. Tujuan dari penelitian yang berjudul "Analisa Dampak Siswa Sekolah Dasar Bergaul dengan Remaja Toxic". Karena penyebab pergaulan dengan remaja toxic harus diketahui penyebabnya untuk mengurangi tingkat meluasnya pergaulan tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Jatimulya, subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang bergaul dengan remaja toxic. Jumlah subjek dalam penelitian ini hanya 3 orang, alasan hanya menggunakan 3 orang, yaitu agar dapat melakukan penelitian secara mendalam. Metode penelitian yang diutamakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa dampak siswa sekolah dasar bergaul dengan remaja toxic yaitu, malasnya untuk masuk sekolah (bolos), berkelahi dengan teman, berkata kasar terhadap siapapun, bermain game online tak kenal waktu dan parahnya lagi siswa bisa merokok. Faktor penyebab siswa sekolah dasar seperti itu bisa dari keluarga yang berantakan sehingga anak tersebut kurang mendapat perhatian dari orang tua, dan pengaruh pertemanan juga bisa mengakibatkan faktor penyebab anak seperti itu karena adanya ajakan dari teman sehingga anak tersebut mengikuti ajakan temannya itu.

### **ABSTRACT**

*This study writes about the effects of elementary school students associating with toxic teenagers. The purpose of the research entitled "Analisa Dampak Siswa Sekolah Dasar Bergaul dengan Remaja Toxic". Because the cause of association with toxic teenagers must be known to reduce the extent of the spread of the association. This type of research is a qualitative descriptive research. This research was conducted at SDN 3 Jatimulya, the subject of this research is elementary school students who hang out with toxic teenagers. The number of subjects in this study was only 3 people, the reason for using only 3 people was to be able to conduct in-depth research. The research method that is prioritized in this research is the method of interview, observation. The results of this study resulted in several impacts of elementary school students associating with toxic teenagers, namely, being lazy to go to school (skipping), fighting with friends, saying rude things to anyone, playing online games without knowing the time and worse, students can smoke. The factors that cause such elementary school students can be from a broken family so that the child does not receive attention from parents,*

*and the influence of friendship can also lead to factors that cause such a child because of an invitation from a friend so that the child follows his friend's invitation.*

## **Pendahuluan**

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat (Riyani, 2012). Pendidikan di sekolah dasar merupakan proses pendidikan yang paling penting bagi perkembangan anak didik. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan sumber pendidikan utama bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah di didik di rumah oleh orang tuanya, dan masuk taman kanak-kanak yang merupakan lingkungan bermain dan belajar bagi anak di luar keluarga. Di sekolah dasar ini, anak-anak akan menerima pengajaran, pengetahuan baru dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah dasar dianggap penting karena sifat dan karakteristik dasar siswa yang mudah menerima dan mengolah informasi sejak usia dini. Hal inilah yang menjadikan pendidikan sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah menengah agar dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini (Mohammadi et al., 2017).

Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi setiap orang Indonesia. namun, tidak semua warga merespon dengan baik efek negatif globalisasi. Menurunnya kualitas moral bangsa merupakan salah satu dampak negatif dari proses globalisasi. Pemerintah sepertinya sudah mulai menyadari pentingnya nilai-nilai moral bagi suatu negara, yang tercermin dalam mendorong pembangunan moral bangsa melalui pendidikan karakter dalam sistemnya.

Tetapi sayang nya di jaman sekarang ini banyak siswa sekolah dasar yg bergaul dengan perkumpulan remaja yang toxic, hal itu mengakibatkan adanya dampak negatif dari pergaulan tersebut. karena cenderung siswa sekolah dasar meniru bahasa atau kosa kata tidak baik ya ng dipakai oleh remaja tersebut, hal ini bisa mengakibatkan siswa sekolah dasar kurang bermotivasi atau tertarik dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, seperti yang sudah dijelaskan diatas karena sudah merasa asik dan nyaman menggunakan bahasa toxic tersebut dilingkungan sehari hari nya. Tidak hanya bahasa yang toxic, remaja toxic juga membawa dampak negatif lainnya, misalnya mengajarkan kepada siswa sekolah dasar untuk bolos, bermain game online, meroko dan masih banyak hal lainnya. (Praptiningsih & Putra, 2021).

## **.Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang dampak penyebab siswa sekolah dasar bergaul dengan remaja toxic.

### 1. Gambaran siswa sekolah dasar bergaul dengan remaja toxic.

Ada salah satu siswa SDN 3 Jatimulya melakukan hal-hal yang merugikan dirinya sendiri seperti bolos sekolah, bermain game online, berkelahi dan meroko. Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut sudah terbawa arus remaja toxic. Remaja toxic pada umumnya tidak mementingkan orang lain, dia hanya mementingkan ego dan kepuasannya saja. Sebagaimana dijelaskan ada beberapa gambaran yang dilakukan remaja toxic terhadap siswa sekolah dasar, yaitu:

- a. Siswa yang bergaul dengan remaja toxic sering diajak mengantar mereka untuk berpacaran.
- b. Siswa sering berkata kasar yang diajari oleh remaja toxic.
- c. Remaja toxic sering mengajari siswa tersebut merokok, jika siswa tersebut tidak mau maka dia akan dapat paksaan.
- d. Remaja toxic sering mengajarkan siswa untuk bolos sekolah.

### 2. Dampak lingkungan sosial siswa sekolah dasar yang bergaul dengan remaja toxic.

Berdasarkan hasil penelitian, bisa dijelaskan bahwa lingkungan sosial yang mempengaruhi siswa bergaul dengan remaja toxic bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan. Siswa yang lingkungan keluarganya kurang mendapat perhatian karena orang tuanya tidak bisa mengontrol anaknya dikarenakan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga siswa tersebut menjadi bebas dalam bergaul dengan remaja toxic diluaran sana. Kemudian dari teman bergaul bisa dikarenakan yang awalnya ada ajakan untuk bergaul dengan remaja toxic yang hahhirnya dia juga terbawa kedalam pergaulan remaja toxic tersebut. Sebagaimana dijelaskan Abdul Syani seseorang melakukan tindakan karena faktor dari dalam dan dari luar lingkungan. Adapun faktor yang dampak mempengaruhi sebagai berikut:

#### a. Faktor internal

Faktor ini sebagaimana yang datang dari dalam tubuhnya sendiri, seperti kepribadian dan kedudukan dalam keluarga, tanpa pengaruh orang lain.

#### b. Faktor eksternal

siswa yang bergaul dengan remaja toxic yang datang dari lingkungan di sekitar seperti keluarga maupun pertemanan. Hal-hal seperti ini yang mendorong timbulnya dampak siswa bergaul dengan remaja toxic yang bersumber dari luar diri pribadi yaitu lingkungan sekitar

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja toxic memiliki perilaku negatif dan membawa pengaruh buruk terhadap siswa sekolah dasar. Tidak hanya itu remaja toxic juga bisa merugikan lingkungan sekitar, karena sikap toxic itu yang dapat merugikan orang lain, menghambat perkembangan siswa dan kemudian menjerumuskan kedalam kehidupan yang keras dan tidak mendapatkan kematangan yang baik. Apabila ini terus berkembang maka akan membentuk pribadi siswa yang selalu merugikan dirinya dan teman sekitarnya.

Faktor yang mempengaruhi siswa bergaul dengan remaja toxic meliputi faktor keluarga menjadi timbulnya pergaulan dengan remaja toxic, sebab keluarga tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Mereka cenderung mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari orang tua. Sehingga siswa tersebut mencontoh apa yang mereka lihat. Faktor

pertemanan juga bisa mempengaruhi adanya pergaulan antara siswa dan remaja toxic, karena dia bisa terbawa ikut pertemanan dengan remaja tersebut oleh ajakan dari temannya tersebut.

## **Daftar Pustaka**

- Alfiani, vivi R. (2020). Upaya resiliensi pada remaja dalam mengatasi TOXIC RELATIONSHIP.
- Asri, R. F. (2018). Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Hasrati Kendari. Foreign Affairs, 91(5), 9.
- Chairunnisa, S. R. (2021). pengaruh toxic parenting terhadap perilaku emosional anak usia dini di kecamatan pondok aren tahun 2021.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). Definisi remaja menurut para ahli. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- Hinestroza, D. (2018). 'Pergaulan bebas di kalanganpelajar., 7(2), 1–25.
- Melawati Fatma Sari. (2019). Dampak pendampingan Program Sosial Entrepreneur Dompet Dhuafa Yogyakarta Perspektif Ekonomi Islam. 52–60.
- Moh. Fendri Bukoting. (2020). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah. PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti, 7.
- Mohammadi, K., Movahhedy, M. R., Khodaygan, S., Gutiérrez, T. J., Wang, K., Xi, J., Trojanowska, A., Nogalska, A., Garcia, R., Marta, V., Engineering, C., Catalans, A. P., Capsulae.com, Pakdel, Z., Abbott, L. A., Jaworek, A., Poncelet, D., Peccato, L. O. D. E. L., Sverdlov Arzi, R., & Sosnik, A. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa SDN 68 Cingadi. Advanced Drug Delivery Reviews, 135(January 2006), 989–1011.  
<https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012> <http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation - Capsulae.pdf> <https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>
- Paramitha, V. (2015). Metode penelitian kuantitatif dan pembahasan. 36–43.
- Praptiningsih, N. A., & Putra, G. K. (2021). Toxic relationship dalam komunikasi interpersonal di kalangan remaja. Communication, 12(2), 138–149.
- Retno, D. (n.d.). Mengenal Toxic People dan Karakteristiknya - Unair News.
- Riyani, E. (2012). Studi kasus tentang anak yang memiliki perilaku sosial negatif di sekolah pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Sedayu Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2008/2009. 1–18.
- Salam, jumadi mori. (2015). Kenakalan Remaja - Univejursitas Negeri Gorontalo (Issue 2012, p. 2015). <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/10/10/kenakalan-remaja.html>
- Sari, S. amelia. (2017). Jurnal menurut para ahli tentang masa remaja. 549, מים והשקייה(2007), 40–42.
- Triwiyarto, U. (2014). Studi kasus tentang penyebab kenakalan remaja. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- Wajdi Riveni. (2021). Perilaku Komunikasi Toxic Frienship Dengan Teman Sebaya. In Komunikasi.